

**PENGARUH *GOOD VILLAGE GOVERNANCE* DAN
KOMPETENSI APARATUR DESA TERHADAP
PENGELOLAAN DANA DESA DENGAN RELIGIOSITAS
SEBAGAI PEMODERASI DI KECAMATAN PECALUNGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

DITA ANJANI

NIM. 4120020

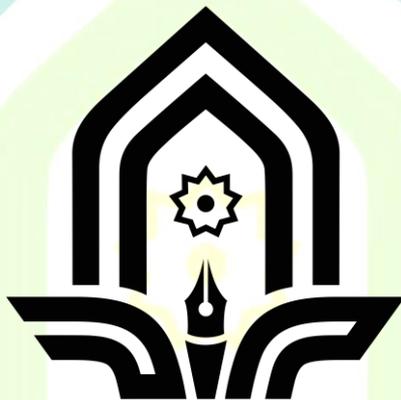
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2024

**PENGARUH *GOOD VILLAGE GOVERNANCE* DAN
KOMPETENSI APARATUR DESA TERHADAP
PENGELOLAAN DANA DESA DENGAN RELIGIOSITAS
SEBAGAI PEMODERASI DI KECAMATAN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

DITA ANJANI

NIM. 4120020

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Anjani

NIM : 4120020

Judul Skripsi : **Pengaruh *Good Village Governance* dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa Dengan Religiositas Sebagai Pemoderasi di Kecamatan Pecalungan**

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pecalungan, 30 Juni 2024

Yang Menyatakan



Dita Anjani

NOTA PEMBIMBING

H. Ali Amin Isfandiar, M.Ag
Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan

Lamp. : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Dita Anjani

Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c.q. Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

Nama : **Dita Anjani**
NIM : **4120020**
Judul Skripsi : **Pengaruh *Good Village Governance* dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa Dengan Religiositas Sebagai Pemoderasi di Kabupaten Batang**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 2 Juli 2024
Pembimbing,

H. Ali Amin Isfandiar, M.Ag
NIP. 19740812 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

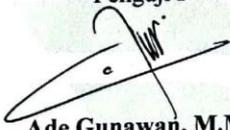
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : **Dita Anjani**
NIM : **4120020**
Judul Skripsi : **Pengaruh *Good Village Governance* dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa Dengan Religiositas Sebagai Pemoderasi di Kecamatan Pecalongan**
Dosen Pembimbing : **H. Ali Amin Isfandiar, M.Ag**

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 22 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji,

Penguji I


Ade Gunawan, M.M.
NIP. 198104252015031002

Penguji II


Devy Arisandi, M.M.
NIP. 198808282020122012

Pekalongan, 25 Juli 2024
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Shinta Dewi Rismawati, M.H.
NIP. 197502201999032001

MOTTO

*Whatever you can believe,
you can achieve.*

Wahai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada
Tuhanmu dengan hati yang ridha lagi diridhai-Nya.

(Q.S al-Fajr [89] : 27-28)

Menjadi orang hebat saja tidak cukup,
jadilah hebat yang bermanfaat.

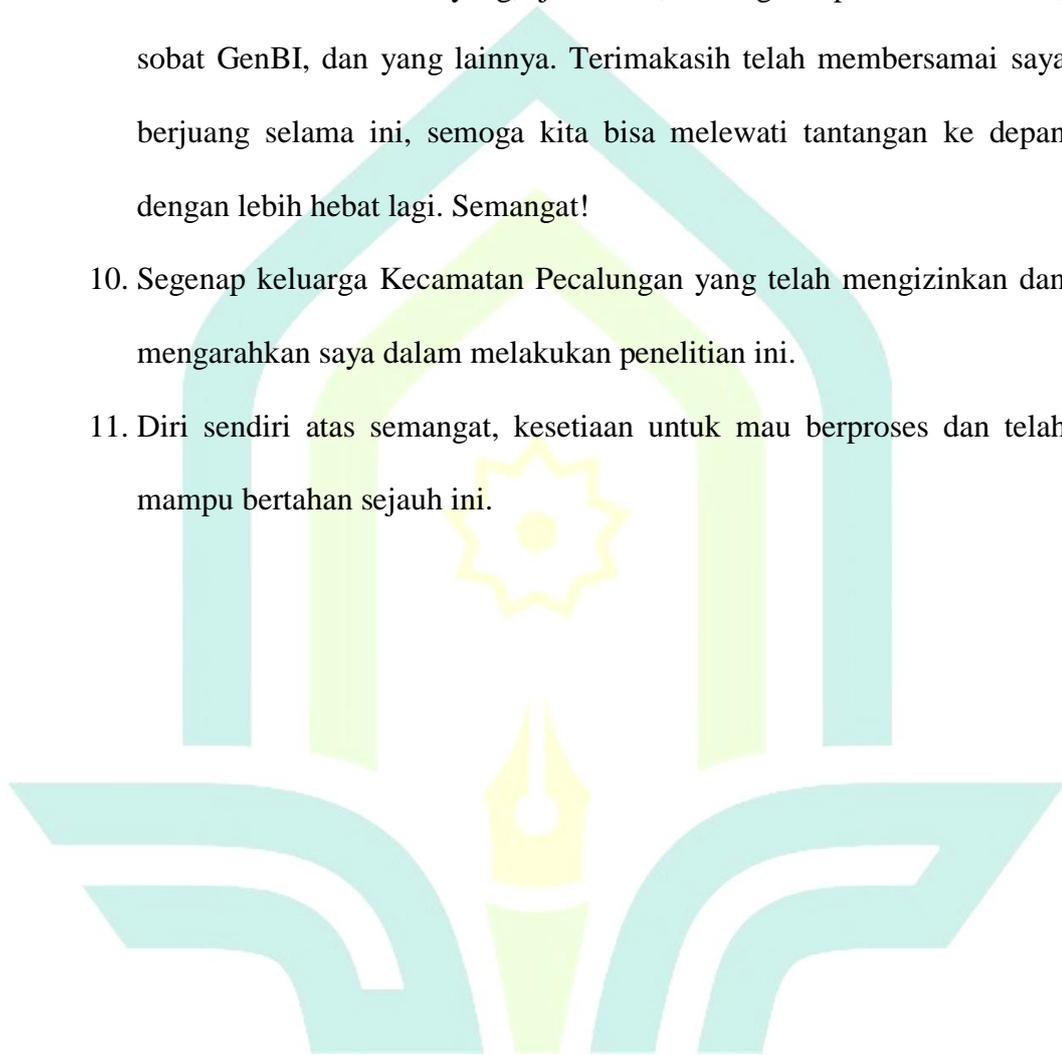
- anonim

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya, serta dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia penulis sampaikan rasa syukur dan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, karena atas izin dan karuniaNya skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah meridhoi dan mengabulkan segala doa.
2. Orang tua tersayang Bapak Giyono dan Ibu Listinah yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta doa yang tiada henti untuk keberhasilan saya.
3. Kakak-kakak saya, Andi Setiawan, Yuli Meliyana, dan Vina Fitriana yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan doa untuk keberhasilan ini. Rasa sayang kalian telah memberikan kobaran semangat bagi saya.
4. Simbah saya Almh. Ranti yang selalu mendoakan saya dan memberikan keceriaan di rumah.
5. Almamater saya Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Terimakasih atas berbagai kesempatan dan pengalaman yang berharga.
6. Dosen Pembimbing, Bapak H. Ali Amin Isfandiar, M.Ag yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Dosen Wali, Bapak Ahmad Syukron, M.Si. yang sudah memberikan arahan selama saya kuliah.
8. Kepada Mas Musa Aghista Ahmaddani yang telah memberi dukungan dan membantu selama proses perkuliahan saya hingga selesai.
9. Sahabat dan teman tersayang, Ijo Tomat, keluarga Kopma UIN Gusdur, sobat GenBI, dan yang lainnya. Terimakasih telah kebersamai saya berjuang selama ini, semoga kita bisa melewati tantangan ke depan dengan lebih hebat lagi. Semangat!
10. Segenap keluarga Kecamatan Pecalungan yang telah mengizinkan dan mengarahkan saya dalam melakukan penelitian ini.
11. Diri sendiri atas semangat, kesetiaan untuk mau berproses dan telah mampu bertahan sejauh ini.



ABSTRAK

DITA ANJANI. Pengaruh *Good Village Governance* dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa Dengan Religiositas Sebagai Pemoderasi di Kecamatan Pecalungan

Pengelolaan dana desa merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi. Studi ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good village governance* dan kompetensi aparatur desa terhadap pengelolaan dana desa secara parsial, menguji religiositas mampu memperkuat pengaruh antara *good village governance* terhadap pengelolaan dana desa, dan menguji religiositas mampu memperkuat pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap pengelolaan dana desa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang diambil yaitu aparatur desa di Kecamatan Pecalungan dengan jumlah 50 responden dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara pada pra penelitian dengan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisa data yang digunakan antara lain uji asumsi klasik, uji t, koefisien determinasi, dan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan IBM SPSS 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good village governance* dan kompetensi aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pengelolaan dana desa. Religiositas dapat memperkuat hubungan antara *good village governance* terhadap pengelolaan dana desa, sedangkan religiositas tidak dapat memperkuat hubungan antara kompetensi aparatur desa terhadap pengelolaan dana desa.

Kata Kunci: Pengelolaan Dana Desa, *Good Village Governance*, Kompetensi Aparatur Desa, Religiositas

ABSTRACT

DITA ANJANI. The Effect of Good Village Governance and Village Apparatus Competence on Village Fund Management with Religiosity as Moderator in Pecalungan Subdistrict.

Village fund management is a strategic effort to improve the welfare of rural communities through infrastructure development and economic empowerment. This study aims to examine the effect of good village governance and the competence of village officials on the management of village funds partially, test religiosity is able to strengthen the influence between good village governance on the management of village funds, and test religiosity is able to strengthen the influence of the competence of village officials on the management of village funds.

This research is a type of survey research with a quantitative approach. The sample taken is the village apparatus in Pecalungan District with a total of 50 respondents and using purposive sampling technique. Data collection methods using questionnaires and interviews in pre-research with validity and reliability tests. Data analysis techniques used include classical assumption test, t test, coefficient of determination, and Moderated Regression Analysis (MRA) test with the help of IBM SPSS 22.

The results showed that good village governance and the competence of village officials had a positive and significant effect partially on the management of village funds. Religiosity can strengthen the relationship between good village governance on village fund management, while religiosity can't strengthen the relationship between village apparatus competence on village fund management.

Keywords: Village Fund Management, Good Village Governance, Village Apparatus Competence, Religiosity

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatNya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. AbdurrahmanWahid Pekalongan
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sinta Dewi Rismawati, S.H, M.H selaku Dekan FEBI UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Dr. H. Tamamudin, M.M selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Bapak Muhammad Aris Syafi'i, M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Ibu Happy Sista Devy, M.M selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah FEBI IAIN Pekalongan
6. Bapak H. Ali Amin Isfandiari M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan

saya dalam penyusunan skripsi ini

7. Bapak Ahmad Syukron, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA)
8. Keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral
9. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 30 Juni 2024



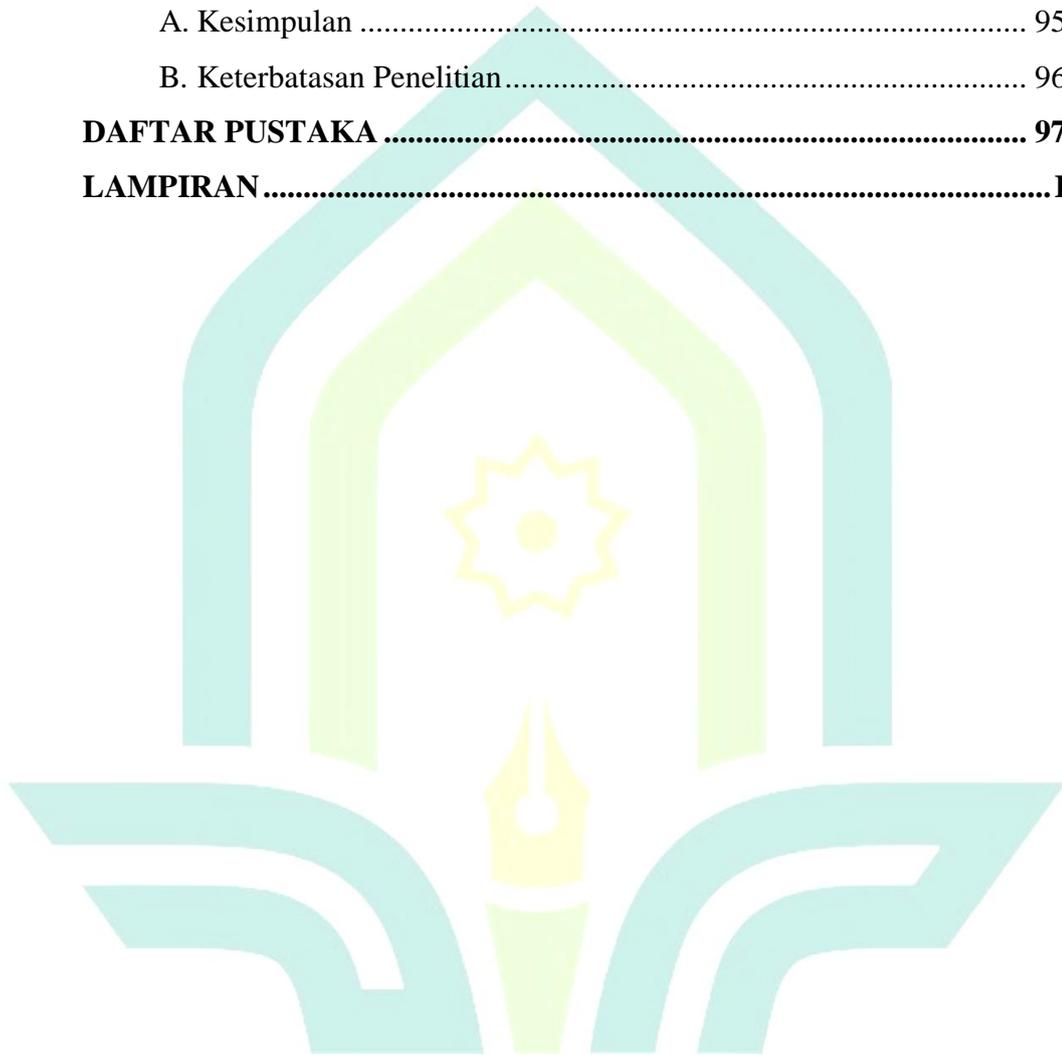
Dita Anjani

NIM. 4120020

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GRAFIK	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Pembatasan Masalah.....	14
D. Tujuan dan Manfaat	14
E. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Landasan Teori.....	18
B. Telaah Pustaka	41
C. Kerangka Berpikir.....	47
D. Hipotesis.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Metode Penelitian.....	56

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	72
A. Deskripsi Data dan Karakteristik Responden	72
B. Analisis Data	76
C. Pembahasan.....	85
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Keterbatasan Penelitian.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	I



TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ڌ	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ء	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof

ي	Ya	y	ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...ِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/

al-madīnatul munawwarah

- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- الْبِرُّ al-birru

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْتِ أَخَذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna
-

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbi l `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ-

Allaāhu gafūrun rahīm

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا-

Lillāhi al-amru jamī`an/

Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 IDM Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.....	12
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 2. 2 Ringkasan Hipotesis Penelitian.....	54
Tabel 3. 1 Jumlah aparatur desa se- Kecamatan Pecalungan.....	59
Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Penelitian	60
Tabel 3. 3 Definisi Operasional	62
Tabel 3. 4 Skala Pengukuran.....	66
Tabel 4. 1 Usia Responden.....	72
Tabel 4. 2 Jabatan.....	73
Tabel 4. 3 Masa Kerja Responden	74
Tabel 4. 4 Jenis Kelamin Responden	74
Tabel 4. 5 Pendidikan Terakhir Responden	75
Tabel 4. 6 Asal Desa	75
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas.....	76
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas	77
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas	78
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinieritas	79
Tabel 4. 11 Hasil Uji Linieritas.....	80
Tabel 4. 12 Hasil Uji t <i>Good Village Governance</i>	82
Tabel 4. 13 Hasil Uji t Kompetensi Aparatur Desa	82
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	83
Tabel 4. 15 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)	84
Tabel 4. 16 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)	85

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Tren Korupsi di Sektor Desa Tahun 2016-2022.....	2
Grafik 1. 2 Rekapitulasi Dana Desa se- Kecamatan Pecalungan Tahun 2019-2023	11
Grafik 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65



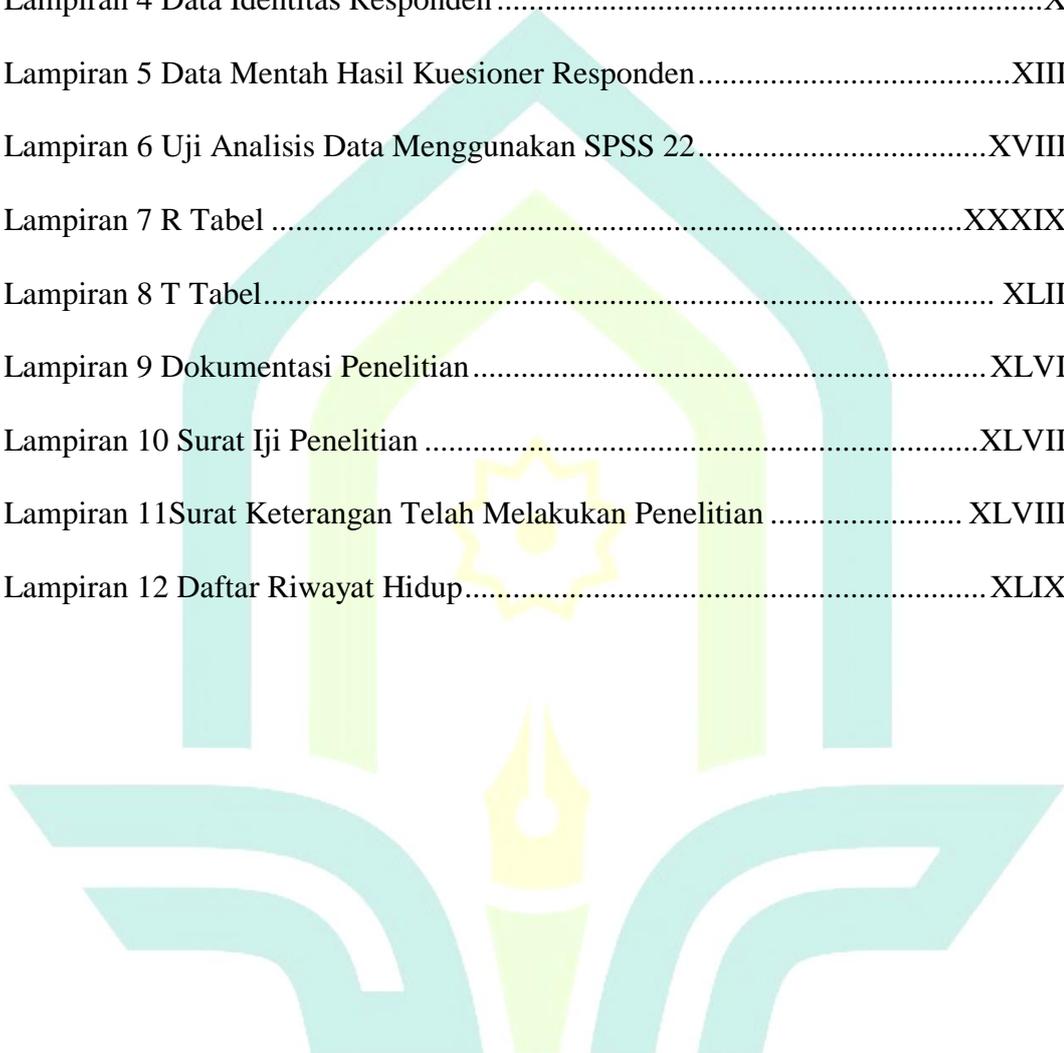
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	I
Lampiran 2 Draft Wawancara.....	VIII
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara Pra Penelitian.....	IX
Lampiran 4 Data Identitas Responden.....	X
Lampiran 5 Data Mentah Hasil Kuesioner Responden.....	XIII
Lampiran 6 Uji Analisis Data Menggunakan SPSS 22.....	XVIII
Lampiran 7 R Tabel.....	XXXIX
Lampiran 8 T Tabel.....	XLII
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	XLVI
Lampiran 10 Surat Iji Penelitian.....	XLVII
Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	XLVIII
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup.....	XLIX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa ditempatkan sebagai ujung tombak dalam pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat yang meningkat berkat adanya Undang-Undang Desa. Desa diberikan amanah serta dana yang cukup untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian (KemenkeuRI, 2017).

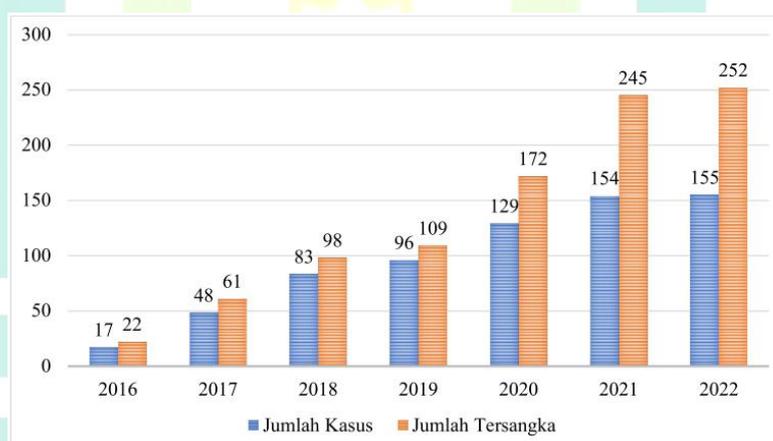
Dewasa ini, penganggaran Dana Desa yang disalurkan dari pemerintah kepada tiap Desa di Indonesia bernilai cukup besar. Dalam rentan waktu 2015-2023, Dana Desa telah didistribusikan dan dialokasikan sebanyak kurang lebih 538 Triliun rupiah. Pada tahun anggaran 2023, alokasi Dana Desa mencapai 70 triliun rupiah yang didistribusikan untuk 74.954 Desa, sehingga dapat diketahui penerimaan rata-rata setiap desa sebesar 930 juta rupiah (KemenkoPMK, 2023). Dengan penyaluran Dana Desa yang sebesar itu, harapannya dapat mendorong desa guna melakukan perubahan agar meraih kemajuan yang lebih baik dengan disertai pengelolaan Dana Desa yang tepat.

Pengelolaan Dana Desa merupakan serangkaian kegiatan berupa perencanaan, pelaksanaan, pentausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa (Permendagri, 2014). Banyak desa dilaporkan mulai berubah setelah menggunakan Dana Desa selama hampir beberapa tahun. Hal ini terutama terjadi pada desa-desa yang mampu

menggunakan dana yang cukup besar untuk melakukan berbagai langkah kreatif yang mempercepat dan mempermudah penggunaan Dana Desa, seperti mengatasi berbagai masalah pembangunan di desa secara swadaya, dengan kontribusi dari pemerintah desa dan masyarakat, dan lain-lain (Heru et al., 2020). Namun, di samping kisah-kisah positif tersebut, masih terdapat masalah dalam pengelolaan dana desa.

Sejak pemerintah mulai mengalokasikan dana desa di tahun 2015, menurut statistik *Indonesia Corruption Watch* (ICW), kasus korupsi terus meningkat hingga tahun 2022. Informasi selanjutnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 1. 1 Tren Korupsi di Sektor Desa Tahun 2016-2022



Sumber : dari Anandya & Easter, 2023. *Laporan Hasil Pemantauan Tren Penindakan Kasus Korupsi Tahun 2022*

Sejak tahun 2016, jumlah kasus dan tersangka terus meningkat. Pada tahun 2022, jumlah kasus korupsi di sektor desa mencapai 155 kasus dan jumlah tersangka sebanyak 252 orang. Jumlah tersebut menjadikan desa sebagai sektor dengan kasus korupsi terbanyak sepanjang 2022.

Banyaknya kasus tersebut bukan berasal dari anggaran dana desa saja, namun juga terjadi pada penerimaan atau pendapatan desa. Korupsi di Desa ini mengalahkan sektor pemerintahan, pendidikan, sumber daya alam, dan utilitas (CNN, 2021). Temuan menunjukkan betapa memprihatinkan dan seriusnya kecenderungan korupsi yang memanfaatkan anggaran dana desa. Seharusnya dana yang digunakan untuk membangun infrastruktur desa dan meningkatkan perekonomian desa, dana desa justru diselewengkan untuk kepentingan pribadi segelintir orang.

Hal ini mengindikasikan bahwa aparatur desa sering memanfaatkan setidaknya lima celah untuk menyelewengkan dana desa, yaitu: (1) proses perencanaan; (2) nepotisme dan kurangnya transparansi dalam proses perencanaan pelaksanaan; (3) pembelian barang dan jasa yang digelembungkan, palsu, dan tidak jelas dalam kaitannya dengan pengalokasian dan pengawasan keuangan desa; (4) proses pertanggungjawaban yang fiktif; dan (5) proses pengawasan dan pengendalian yang bersifat formalitas, administratif, dan lambannya pendeteksian korupsi pada proses pengawasan dan pengendalian (KPK, 2023).

Sejak awal pembentukan dana desa, kekhawatiran akan potensi penyelewengan telah mengikuti pendistribusian dana desa dari APBN. Banyak masalah yang telah diperkirakan, yang paling menonjol adalah kapasitas desa, khususnya kepala desa dan aparaturnya, untuk mengawasi

dan mempertanggungjawabkan keuangan desa. Miliaran rupiah telah didistribusikan, tetapi desa tidak menjadi lebih kuat (Heru et al., 2020).

Menurut UU No. 6/2014 tentang Desa, “desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Dalam menjalankan fungsi desa untuk melayani masyarakat, desa juga dapat menjaga transparansi pemerintah desa dengan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai segala bentuk anggaran. Dengan demikian desa harus mampu berdiri sendiri (Raharja et al., 2020).

Grand Theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Stewardship atau teori pelayanan oleh Donaldson & Davis (1991). Teori Stewardship menjelaskan situasi di mana para manajer didorong oleh tujuan akhir utama mereka untuk kepentingan organisasi, bukan oleh ambisi pribadi. Mempertimbangkan temuan dari studi yang dilakukan oleh Agustiningsih (2020) bahwa pengelolaan dana desa dipengaruhi oleh penerapan *good governance* dan kompetensi sumber daya manusia (aparatur desa).

Good governance dalam hal ini berada ditingkat desa yaitu dikenal dengan istilah *Good village governance* berkat adanya Undang-Undang Desa. *Good village governance* merupakan proses penggunaan kekuasaan

untuk membentuk pemerintahan desa yang kredibel, akuntabel, dan transparan melalui pelaksanaan administrasi dan pelayanan publik yang profesional. Proses ini juga melibatkan pemeliharaan saluran yang efisien dan berbagi informasi yang akan mendorong peningkatan kinerja pemerintah desa (Heriningsih & Sudaryati, 2019). UU No. 6/2014 memasukkan *Good village governance* yaitu konsep akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi sebagai salah satu alat untuk mencegah penyimpangan. Agar desa menjadi lebih kompetitif, tata kelola yang baik haruslah terorganisir dan metodis. Hanya dengan demikian desa dapat mempertanggungjawabkan semua tindakan yang dilakukan. Dengan kata lain, ada arah dan tujuan yang jelas untuk *good village governance*.

Dana desa dapat digunakan secara efektif dan tepat waktu oleh Pemerintah desa dengan mengikuti prinsip *good village governance* dalam manajemen keuangan. Hal ini selaras dengan hasil studi dari Andika Sirait (2022), yaitu terdapat pengaruh penerapan *good governance* terhadap pengelolaan dana desa, temuan studi ini menunjukkan bahwa dengan pengelolaan dan tata kelola keuangan yang baik, desa dapat dengan mudah menerapkan mekanisme akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi yang disyaratkan dalam UU Desa No. 6 Tahun 2014. Serta Budiarrianto & Frida Sebayang (2021) menyadari bahwa praktik *Good Governance* dapat menghasilkan layanan publik yang lebih berkualitas. Hasilnya, korupsi akan berkurang dan pemerintah akan lebih peduli terhadap kebutuhan masyarakat.

Teori Stewardship menurut Donaldson & Davis (1991), menyampaikan bahwa hasil yang baik diharapkan oleh aparatur pengelola dana desa. Jika aparatur desa mampu mengelola dana desa dengan baik, maka hasil pengelolaannya akan baik. Jika kompetensi aparatur pengelola dana desa meningkat, maka hasil pengelolaan dana desa juga akan meningkat (Rezeki, 2019). Kompetensi aparatur desa adalah kemampuan setiap individu untuk bekerja dengan cara selaras sesuai kriteria yang ditetapkan sebagai aparatur desa (Medianti, 2018).

Akibat buruknya kualitas aparatur desa, masyarakat menjadi semakin khawatir dengan salah pengelolaan dana desa dan pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah yang tidak teratur (Septiana & Hermanto, 2019). Oleh sebab itu, kompetensi SDM (aparatur desa) sebagai pihak pengelola dana desa perlu adanya peningkatan seiring bertambahnya besaran anggaran. Hal ini dibuktikan adanya hasil studi Raharja (2020), yang menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa akan semakin baik jika kompetensi yang dimiliki sumber daya manusia meningkat. Sama halnya dengan Bokingo (2019) yang menunjukkan hal yang serupa, yaitu terdapat pengaruh antara akuntabilitas pengelolaan dana desa terhadap kompetensi aparatur desa. Namun terdapat perbedaan dengan hasil temuan dari Heriningsih & Sudaryati (2019), bahwa tidak terdapat pengaruh antara kompetensi SDM terhadap pengelolaan dana desa, menurutnya, terlepas dari tingkat kompetensi SDM di bidangnya, administrasi keuangan desa dapat berjalan dengan baik.

Para peneliti dari bidang psikologi dan sosiologi mengembangkan metode teori *stewardship*, yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku yang mengarah pada "sikap melayani (*stewardship*)". *Stewardship* adalah pola pikir yang mendasarkan perolehan dan pelaksanaan kekuasaan pada pelayanan daripada kepentingan pribadi. Individu dapat memikirkan penggunaan kekuasaan yang tepat dengan mengkaji model-model religius dengan mengembalikan integrasi manajemen pekerjaan dan pelaksanaan pekerjaan (Pasoloran & Rahman, 2001).

Agama Islam, sebagai agama yang komprehensif, mengatur seluruh aspek kehidupan manusia mulai dari ibadah, muamalah (hubungan sosial), hingga tata kelola masyarakat. Terdapat ayat yang berkaitan dengan *good governance* dalam ajaran agama Islam, yaitu dalam Q.S Al Hajj (22) ayat 41 :

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ
وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالْأُمُورِ ﴿٤١﴾

“(Yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kedudukan di bumi, mereka melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.” (Al Hajj [22]: 41)

Dari ayat tersebut menunjukkan adanya pembahasan *good governance* menurut pandangan fikih. Ayat di atas dapat menjelaskan bahwa pelaksanaan kekuasaan dan wewenang untuk mengelola pembangunan dengan tiga tujuan utama: (1) membangun lingkungan

masyarakat yang memungkinkan anggotanya untuk memenuhi kebutuhan spiritual mereka, seperti yang diwakili oleh melakukan shalat; (2) mendorong kesejahteraan dan kemakmuran ekonomi, seperti yang diwakili oleh pembayaran zakat; dan (3) mendorong stabilitas politik dan keamanan, seperti yang dimotivasi oleh tindakan amar ma'ruf nahi munkar (mengajak berbuat baik dan melarang perbuatan jahat) (Dema Haya Nesia, 2019).

Aparatur desa yang berkompeten itu dinilai sulit untuk dimiliki, namun hal ini dapat dilakukan jika aparatur desa tersebut religius dan mengikuti ajaran agama. Di sisi lain, aparatur desa yang tidak terbiasa menangani uang dalam jumlah besar, dan jika ada yang kurang kuat imannya (aspek religi), mereka cenderung melakukan kejahatan seperti korupsi. Tidak diragukan lagi, religiositas merupakan indikator penting dari integritas aparatur desa dalam hal penegakan hukum desa. Religiositas adalah komponen moralitas dan mentalitas yang dibentuk oleh tingkat keyakinan agama seseorang. Tidak akan ada korupsi atau penyelewengan keuangan di mana pun jika aparatur desa memiliki rasa tanggung jawab yang kuat atas peran mereka, dan sebaliknya (Andika Sirait et al., 2022).

Setiap provinsi, khususnya Provinsi Jawa Tengah, berupaya untuk menerapkan *good governance*. Provinsi Jawa Tengah telah diakui atas praktik tata kelola pemerintahan yang baik oleh BPKP Republik Indonesia dengan sebuah penghargaan. Provinsi ini juga telah menerima opini WTP atas LKPD dari BPK Jawa Tengah sebanyak enam kali berturut-turut

(Edo, 2023). Bukanlah tugas yang mudah bagi Jawa Tengah untuk berhasil menjalankan *good governance*. Tentu saja, prosedur yang berbelut-belut dilakukan dengan bantuan masyarakat dan semua instansi terkait. Akan tetapi, hal tersebut tidak menjamin terhindarnya dari kasus bebas korupsi, seperti kasus korupsi Dana Desa yang pernah terjadi di Desa Pretek, Kecamatan Pecalungan, Kabupaten Batang.

Pada akhir tahun 2022, dua orang ditahan oleh Kejaksaan Negeri (Kejari) Kabupaten Batang, Jawa Tengah, atas dugaan kasus penyelewengan dana desa (DD). Kedua tersangka tersebut adalah Bendahara Desa Pretek berinisial HZ dan Kepala Desa Pretek berinisial TR. Menurut Saputra (2022) kedua tersangka dilaporkan ditangkap terkait kasus dugaan penyelewengan uang desa sebesar Rp 351.670.581,25 dalam kurun waktu 2018 hingga 2021. Untuk mengeksploitasi dana tersebut, mereka mengutak-atik anggaran desa. Modus yang dilakukan tersangka adalah mengklaim bahwa hanya mereka berdua yang bertanggung jawab atas keuangan desa, sehingga terkesan tertutup bagi pihak luar. Bersamaan, bendahara desa dan kepala desa berusaha menyelewengkan anggaran (Agus, 2022).

Kasus penyelewengan di atas merupakan bukti tidak diterapkannya prinsip *good village governance* dalam pengelolaan dana desa. Adapun terdapat permasalahan yang menjadi faktor pendukung dari adanya penyimpangan dana desa yaitu penempatan aparatur desa yang tidak sesuai dengan kompetensinya dan rata-rata usia yang sudah menua.

Sedangkan di sisi lain sulit untuk mencari pengganti, karena kualitas SDM nya sudah tidak memungkinkan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Edi yang menjabat sebagai Kasi PMKS di Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.

Penjelasan dilanjutkan oleh Bapak Edi mengenai paska kasus penyelewengan dana desa terjadi. Kecamatan Pecalungan rutin dalam melakukan evaluasi dan monitoring dana desa selama tiga kali dalam setahun di setiap desa, serta melaksanakan tugas administrasi dana desa sesuai dengan aturan perundang-undangan. Kecamatan pecalungan juga telah memenuhi prinsip *good village governance* terhadap pengelolaan dana desa, seperti partisipasi masyarakat (menyelenggarakan musdes, musrenbangdes, dan musbangdes yang menghasilkan RPJMDes, RKPDes, dan APBDes), transparansi (adanya informasi publik di setiap kantor pemerintah desa dan prasasti dalam penggunaan APBDes), akuntabilitas (adanya evaluasi dan monitoring, serta pelaporan di siskeudes dan omspan), dan telah terdapat aturan hukum. Melalui pertemuan rutin itu juga mengedukasi kepada aparatur desa agar kompetensi dalam pengelolaan dana desa semakin baik. Aparatur desa juga mengikuti pelatihan yang diadakan oleh kecamatan/kabupaten guna meningkatkan kompetensinya.

Melalui penerapan *Good Village Governance* dan peningkatan kompetensi aparatur desa dalam mengelola dana desa diharapkan dapat

mengembalikan dan membangkitkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa, terlebih anggaran dana desa semakin meningkat. Hal itu dibuktikan dengan grafik di bawah ini tentang rekapitulasi dana desa yang ada di Kecamatan Pecalungan.

Grafik 1. 2 Rekapitulasi Dana Desa se- Kecamatan Pecalungan

Tahun 2019-2023



Sumber : Data primer yang sudah diolah, 2023

Grafik diatas menunjukkan peningkatan anggaran dana desa, di mana pada tahun 2018, dana desa yang diterima sebesar Rp 8.669.377.000 sampai di tahun 2023 mencapai Rp 9.497.844.000. Dengan adanya peningkatan anggaran dana desa ini, diharapkan dapat mengubah kondisi desa-desa di Kecamatan Pecalungan yang mayoritas masih dalam keadaan berkembang menjadi maju.

Data Indeks Desa Membangun (IDM) menunjukkan kondisi desa. Aspek sosial, ekonomi, dan budaya sebuah desa dibangun dengan menggunakan Indeks Desa Membangun (IDM) (Budiarrianto & Frida

Sebayang, 2021). Dalam hal ini, IDM Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang Tahun 2023.

Tabel 1. 1 IDM Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang Tahun 2023

No	Nama Desa	Nilai IDM	Status Desa
1	Pecalungan	0,7992	Maju
2	Bandung	0,6097	Berkembang
3	Gombong	0,6063	Berkembang
4	Randu	0,6556	Berkembang
5	Siguci	0,6117	Berkembang
6	Pretek	0,6143	Berkembang
7	Selokarto	0,7098	Maju
8	Gemuh	0,6587	Berkembang
9	Gumawang	0,6887	Berkembang
10	Keniten	0,6735	Berkembang

Sumber : idm.kemendesa.go.id

Berdasarkan tabel 1.1, IDM di Kecamatan Pecalungan terlihat masih banyak yang desa berstatus sebagai desa berkembang, hanya dua desa yang masuk dalam status desa maju yaitu desa pecalungan dan desa selokarto. Oleh karena itu, sudah selayaknya Pemerintah Desa di Kecamatan Pecalungan mengelola Dana Desa agar dapat optimal. Adanya penerapan prinsip *good village governance* dan peningkatan kompetensi aparatur desa yang berlandaskan nilai-nilai agama dalam pengelolaan dana desa nya diharapkan mampu terwujudnya pelayanan publik yang baik dan terhindar dari praktik penyimpangan.

Berdasarkan *research gap* dan permasalahan yang terjadi, maka peneliti akan melakukan penelitian terhadap objek dengan judul **“Pengaruh *Good Village Governance* dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa Dengan Religiositas Sebagai Pemoderasi di Kecamatan Pecalungan”**.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang di atas memunculkan masalah yang harus diselesaikan tentang anggaran dana desa yang besar sehingga memunculkan penyimpangan dalam pengelolaan dana desa, akibatnya tujuan dari pemberian dana desa belum optimal. Hal tersebut dapat dipengaruhi aparatur desa yang memiliki fungsi melayani masyarakat di tingkat desa tidak menerapkan prinsip *good village governance* yang sudah terdapat di Undang-undang dan juga perangkat desa memiliki kompetensi dinilai masih rendah. Sementara studi penelitian terdahulu menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Di sisi lain, perangkat desa yang tidak terbiasa menangani uang dalam jumlah besar, dan jika ada yang kurang kuat imannya (aspek religi), mereka cenderung melakukan kejahatan seperti korupsi. Di Kecamatan Pecalungan pernah terjadi kasus korupsi dan desa yang dilakukan oleh kepala desa dan bendahara, sehingga dapat diperoleh pelajaran dari kasus tersebut. Oleh karena itu, rumusan pertanyaan penelitian ini, diantaranya :

1. Apakah *Good Village Governance* (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y)?

2. Apakah Kompetensi Aparatur Desa (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y)?
3. Apakah Religiositas (Z) mampu memperkuat pengaruh *Good Village Governance* (X1) terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y)?
4. Apakah Religiositas (Z) mampu memperkuat pengaruh Kompetensi Aparatur Desa (X2) terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y)?

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan ini dibatasi dengan objek penelitian yaitu pada aparatur desa yang ada di Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang periode 2022/2023, diantaranya melingkupi Desa Pecalungan, Desa Bandung, Desa Gombang, Desa Randu, Desa Siguci, Desa Pretek, Desa Selokarto, Desa Gemuh, Desa Gumawang, dan Desa Keniten.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menganalisis pengaruh *Good Village Governance* (X1) terhadap pengelolaan Dana Desa (Y).
 - b. Untuk menganalisis pengaruh Kompetensi Aparatur Desa (X2) terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y).
 - c. Untuk menganalisis variabel Religiositas (Z) dalam memperkuat pengaruh *Good Village Governance* (X1) terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y).

- d. Untuk menganalisis variabel Religiositas (Z) dalam memperkuat pengaruh Kompetensi Aparatur Desa (X₂) terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y).

2. Manfaat Penelitian

Peneliti mempunyai harapan penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

- i. Temuan studi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan serta memberikan khasanah ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan dana desa dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintah desa yang baik.
- ii. Temuan studi ini diharapkan dapat mengarahkan penelitian selanjutnya mengenai efisiensi pemerintah desa dalam mengelola Dana Desa.

b. Manfaat Praktis.

- i. Lembaga Pemerintahan : Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi kompetensi aparatur desa, serta sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi tata kelola pemerintahan desa, demi pengelolaan dana desa yang sesuai dengan peraturan dengan tidak meninggalkan nilai-nilai keagamaan.

- ii. Masyarakat : Penelitian ini dapat memberikan stimulus berpikir kritis dalam memilih aparatur desa yang secara proaktif dan agamis sebagai subjek pemerintahan desa yang melaksanakan tata kelola pemerintahan desa, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan pengelolaan keuangan desa.
- iii. Peneliti Selanjutnya : Dalam rangka memberikan kesempatan kepada peneliti selanjutnya untuk memperbaiki dan memperluas penelitian ini, hal ini dimaksudkan agar temuan-temuan studi ini dapat dikonsultasikan dan digunakan sebagai sumber informasi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini peneliti susun sedemikian rupa untuk memperoleh gambaran dan mempermudah pembaca memahami hasil penelitian. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Latar belakang masalah dijelaskan pada bab ini, disertai dengan penjelasan mengapa penting untuk mengkaji permasalahan yang diangkat. Setelah itu dibahas rumusan masalah, pembatasan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II : Landasan Teori. Bab ini berisi mengenai berbagai teori yang dimanfaatkan dalam melakukan penelitian. Teori perlu

ditempatkan diawal setelah Pendahuluan agar dapat dipahami teori yang akan diuji dan diverifikasi dalam riset kuantitatif ini. Selain itu, juga terdapat telaah penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian. Bab ini membahas metode penelitian, sumber data, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, penjelasan variabel penelitian, dan teknik analisis data

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan. Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil-hasil pengujian sesuai tujuan penelitian. Hasil analisis peneliti yang ada dihubungkan temuan dengan berbagai teori dan sumber yang disebutkan dalam bab II. Selain itu, bab ini berfungsi sebagai fokus utama dari hasil penelitian dengan memberikan jawaban atas masalah yang diajukan dalam rumusan masalah.

Bab V : Penutup. Bab ini akan membahas kesimpulan dan keterbatasan berdasarkan hasil analisis peneliti, yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan sebagai hasil dari rumusan masalah penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Simpulan pembahasan berdasarkan pengujian dan hasil analisis data dapat dirumuskan seperti dibawah ini:

1. Uji t mendapatkan hasil bahwa *Good Village Governance* berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa mendapatkan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ dari alpha yang ditentukan dan hasil nilai t sebesar $2,711 > t_{tabel} 2,013$. Dengan demikian H1.1 diterima. Artinya *Good Village Governance* berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan dana desa di Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.
2. Uji t mendapatkan hasil bahwa kompetensi aparatur desa, mendapatkan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ dari alpha yang ditentukan dan hasil nilai t $5,160 > t_{tabel} 2,013$. Dengan demikian H1.2 diterima. Maknanya kompetensi aparatur desa memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan dana desa di Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.
3. Uji MRA yang telah dilakukan, memperoleh hasil nilai signifikansi pada interaksi *good village governance* dan religiositas $< 0,05$ (alpha) yaitu $0,004$ dan hasil nilai t $3,028 > t_{tabel} 2,013$. Di lihat dari nilai koefisien *good village governance* dan religiositas sebesar $0,020$ bernilai positif. Dengan demikian H1.3 diterima. Maknanya

religiositas dapat memoderasi dan memperkuat hubungan antara *good village governance* terhadap pengelolaan dana desa.

4. Uji MRA yang telah dilakukan, memperoleh hasil nilai signifikansi variabel interaksi kompetensi aparatur desa dan religiositas $< 0,05$ (alpha) yaitu 0,043 dan hasil nilai t 2,084 $>$ t tabel 2,013. Di lihat dari nilai koefisien regresi kompetensi aparatur desa dan religiositas yaitu 0,011 bernilai positif.. Dengan demikian H1.4 diterima. Maknanya religiositas dapat memoderasi dan memperkuat hubungan kompetensi aparatur desa terhadap pengelolaan dana desa

B. Keterbatasan Penelitian

Berikut keterbatasan penelitian yang dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Riset ini berfokus pada dua variabel yaitu *good village governance* dan kompetensi aparatur desa dalam mempengaruhi pengelolaan dana desa.
2. Hanya menggunakan satu variabel moderasi yang dapat mempengaruhi interaksi variabel bebas terhadap variabel terikat.
3. Hanya berfokus pada teori *stewardship* dari banyaknya teori manajemen.
4. Menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga tidak bisa menjadi acuan untuk general.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, Z., Mulyanto, & Nugroho, D. H. (2021). Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *UMMagelang Conference Series*, 111–117. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/5838%0Ahttps://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/download/5838/2695/>
- Agus. (2022). *Kompak! Kades dan Bendahara Desa Pretek Batang Ditahan karena Diduga Korupsi Dana Desa*.
- Agustiningsih, K., Taufik, T., Novita Indrawati, D., Agustiningsih, M., & Indrawati, N. (2020). The Effect of Good Governance and Human Resource Competency of Village Fund Management (Empirical Study of Villages in Tambang District, Kampar District and Bangkinang District). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 80–91. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Aida, F. N. (2017). Pengaruh Religiusitas Terhadap Locus Of Control-Internal Pada Siswa Sma Nu Al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang. *Вестник Росздрава*, 4(1), 9–15.
- Ainurriza, R. F. (2022). *Analisis Pengaruh Kompensasi dan Islamic Corporate Governance (ICG) Terhadap Kecenderungan Fraud dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada BMT Yang Tergabung Dalam PBMTI MPD Kota Semarang)*. UIN Walisongo.
- Aminudin, A. (2019). Implementation of Good Village Governance in Village Development. *Journal of Public Administration and Local Governance*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31002/jpalg.v3i1.1356>
- Anandya, D., & Easter, L. (2023). *Laporan Hasil Pemantauan Tren Penindakan Kasus Korupsi Tahun 2022*.
- Andika Sirait, S., Lumban Gaol, R., & Theodorus Parhusip, P. (2022). Pengaruh Penerapan Good Governance Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa Pada Kecamatan Silimakuta. *Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi (SMA)*, 1(1), 249–259.
- Anton, F. X. (2010). *Menuju Teori Stewardship Manajemen*.
- Armelia, P. A., & Wahyuni, M. A. (2020). *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa , Efektivitas Pengendalian Internal Dan Moral Sensitivity Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa*. 9(2), 61–70.
- Aslamawati, Y., Wangi, E. N., & Yanuar, M. T. (2011). *Hubungan Religious Commitment Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa di Unisba*.
- Asriva Dewi, N. K. R. (2023). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pelaporan Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Se-Kecamatan Denpasar Utara. *Hita*

Akuntansi Dan Keuangan, 4(1), 207–216.
<https://doi.org/10.32795/hak.v4i1.3218>

- Bokingo, A. H. (2019). *Manifestasi Good Governance Melalui Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa yang Didukung oleh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa. 1.*
- Budiarrianto, D., & Frida Sebayang, A. (2021). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance terhadap Pelayanan Publik Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 33–40.
- CNN. (2021). *ICW: Tahun 2021, Aparat Desa Paling Korup di Indonesia.*
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210912162748-12-693206/icw-tahun-2021-aparat-des-paling-korup-di-indonesia>
- Dema Haya Nesia. (2019). Analisis Penerapan Prinsip Good Village Governance Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Prespektif Ekonomi Islam. In *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (Vol. 8, Issue 5).
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*.
- Fatolosa Hulu, & Rida Rahim. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa, Kompetensi Aparat Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Desa Hilina'a Kecamatan Gunungsitoli. *Audit and Accounting Guide*, 4(6), 557–583.
<http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1096/1096>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayati, N. (2021). The Effect of Religiosity and Moderation of Morality on Fraud Prevention in The Management of Village Fund. *The Indonesia Accounting Review*.
- Heriningsih, S., & Sudaryati, D. (2019). Pengaruh Good Governance Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Dana Desa Dengan Religiusitas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimum*, 9(1).
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/588>
- Heriyanto, B. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*.
- Heru, C., Letty, A. N. K., Moch, N., R, R. A., & Siti, Z. (2020). *Pengelolaan Dana Desa; Studi dari sisi Dekomrasi dan Kapasitas Pemerintah Desa*.
- Heryana, A. (2015). *Hipotesis dalam Penelitian Kuantitatif*. 1–16.
- Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, dan Whistleblowing*

Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Wajak. 8(1), 1–13.

Jefri, R. (2018). Teori stewardship dan good governance. *Jurnal Riset Edisi XXVI*, 4(3), 14–28.
<https://economicsbosowa.unibos.id/index.php/eb/article/view/162>

KemenkeuRI. (2017). *Buku Saku Dana Desa*.

KemenkoPMK. (2023). *Penguatan Pemerintahan Untuk meningkatkan Kualitas pembangunan Desa*. <https://www.kemenkopmk.go.id/penguatan-pemerintahan-untuk-meningkatan-kualitas-pembangunan-des>

KPK. (2023). *Kenali Berbagai Modus Korupsi di Sektor Desa*. Pusat Edukasi Antikorupsi. <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/Eksplorasi/20230821-kenali-berbagai-modus-korupsi-di-sektor-des>

Ludiharto, Aliamin, & Priantana, R. D. (2023). *Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, dan Peran Pendamping Terhadap Efektifitas Dana Desa Kabupaten Simeulue*. 11(1), 151–164.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v11i1.50434>

Masni. (2022). *Pengaruh Good Governance Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa Rante Mario, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur*. Universitas Bosowa.

Medianti, L. (2018). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparat dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Sebagai Variable Pemodesari (Studi Pada Pemerintah Desa di Kecamatan Bayat). *Jom Feb*, 1(Dd).

Nico Syukur Dister. (1982). *Pengalaman dan Motivasi Beragama*. Kanisius.

Pasoloran, O., & Rahman, F. A. (2001). Teori Stewardship: Tinjauan Konsep Dan Implikasinya Pada Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 416–432.

Permendagri No. 113. (2014). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa*. 1–16.

Prasetyo, M. F. I. (2018). *Peran Badan Permusyawaratan Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Menurut Prinsip Orientasi Konsensus Good Governance* (Vol. 2, Issue 1). <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0A>

Rahajeng, M. M., & Mahasiswa. (2020). *Penerapan Prinsip – Prinsip Good Governance Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Wlahar Wetan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*. 4(2), 163–174.

Raharja, A. D., Suherman, A., & Alamsyah, S. (2020). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD)*.

September, 68–77.

- Revaldo, A., Kahfi, N., & Junita, A. (2021). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Informasi Pelaporan Keuangan (Studi Pada SKPK di Kota Langsa)*. 2, 362–370.
- Rezeki, S. E. (2019). Peran Tingkat Pendidikan Dalam Memoderasi Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Tambakromo. *Ekonomi*.
- Rustam, Suwandi, M., Syariati, N. E., & Anwar, P. H. (2021). Konsep Amanah: Pengelolaan Dana Desa Menuju Good Village Governance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, VII(2), 237–259.
- Sahir, S. H. (2022). *Metode Penelitian*. KBM Indonesia.
- Sakdiah, A. Q., Aiyub, & Adnan. (2022). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel intervening. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 7(2), 116–130.
- Saleh, C., Islamy, M. I., Zauhar, S., & Supriyono, B. (2013). *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur*. Universitas Brawijaya Press.
- Saputra, I. Y. (2022). *Kejaksaaan Batang Tahan 2 Tersangka Kasus Korupsi Dana Desa*. <https://jateng.solopos.com/kejaksaaan-batang-tahan-2-tersangka-kasus-korupsi-dana-desa-1454738>
- Sedarmayanti Hj. (2004). *Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik) Bagian Kedua Membangun Sistem Manajemen Kinerja Guna Meningkatkan Produktivitas Menuju Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik)* (Cetakan I). Mandar Maju Bandung.
- Septiana, S., & Hermanto, S. B. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). ALFABETA,cv.
- Thontowi, A. (2003). *HAKEKAT RELEGIUSITAS*.
- Tri, P. E., & Nugroho, G. W. (2022). Analisa Penerapan Good Village Governance Di Desa Cikujang Dan Desa Sukamantri Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 283–292. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1012>
- Wayan, N. (2016). Modul Statitika Dengan SPSS. *STMIK STIKOM Indonesia*, 1–105.
- Yulianto. (2011). *Ekonomi Terapan : Teori dan Aplikasi SPSS*. CV. Andi Offiset.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Dita Anjani
2. Tempat tanggal lahir : Batang, 24 Desember 2002
3. Alamat Rumah : Jl. Tembus Kramat, Gg. Kyai Surgi 2, RT
04/RW 07, Kauman, Kecamatan Batang,
Kabupaten Batang
4. Alamat Tinggal : Jl. Tembus Kramat, Gg. Kyai Surgi 2, RT
04/RW 07, Kauman, Kecamatan Batang,
Kabupaten Batang
5. Nomor Handphone : 085875499297
6. Email : ditaanjani.btg@gmail.com
7. Nama ayah : Giyono
8. Pekerjaan ayah : Buruh
9. Nama ibu : Listinah
10. Pekerjaan ibu : Ibu rumah tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SDN Proyonanggan 13 Batang (2008-
2014)
2. SMP : SMP Negeri 4 Batang (2014-2017)
3. SMK : SMK Negeri 1 Batang (2017-2020)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. UKK Koperasi Mahasiswa UIN Gusdur Pekalongan
 - Kabid Pendidikan Divisi PSDA 2021-2022
 - Ketua Umum 2022-2023
 - Pengawas 2023-2024
2. GenBI Komisariat UIN Gusdur Pekalongan
 - Anggota Divisi Pendidikan 2022-2023

D. PRESTASI AKADEMIK/SENI/OLAHRAGA

1. Lomba Karya Tulis Ilmiah, Juara 2, Nasional, 2022.
2. International Conference on Global Practice of Multidisciplinary Scientific Studies, Presenter, Internasional, 2022.
3. Lomba Film Bahasa Arab, Juara 1, Universitas, 2021.

Pekalongan, 30 Juni 2024


Dita Anjani